

**DAKWAH USTADZ DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA
MUSHALLA AL-LATIF TANJUNG GADING BANDAR LAMPUNG**

Desy Rahma Wati¹

Email: desyrahmawati9712@gmail.com

Abstrak:

Adolescence is an important period in the span of human life. This period is known as a transitional period, a period in which there are rapid changes, a problematic age, a period of individuals seeking self-identity, a frightening age, an unrealistic period, and a period of adulthood. Therefore, teenagers are very dependent on who they hang out with, exchange ideas and learn. Because teenagers really need someone who is able to give enthusiasm in learning in order to achieve good achievements in school, invites in goodness, and of course that figure can provide a personal example in doing virtues in their daily lives. In conducting this research, the author uses a qualitative approach with a descriptive method of character study. And doing this research the author wants to find answers about how the process of Da'wah Activities implemented by Ustadz Syarifudin in fostering the morals of teenagers at the Al-Latif Mushalla Tanjung Gading Peace in Bandar Lampung. Through observation, interviews, and documentation. From this research, it can be concluded that Ustad Syarifudin's da'wah activity is by lecturing with various Habluminnas material, while the method of delivery is by Bil-hikmah, Mauizhah Hasanah, and Mujlah Bil Lati Hiya Ahsan. After the material was delivered by the Ustadz, teenagers were given the opportunity to ask questions so that the teenagers understood the material and tried to change their behavior.

Keyword: *Da'wah, Coaching, Youth Morals*

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pendahuluan

Perkembangan teknologi telah dikuasai oleh mayoritas dari kalangan remaja, kini dengan hadirnya teknologi di tengah-tengah kita telah menyita waktu senggang anak-anak, remaja bahkan sampai orang dewasa yang seharusnya berada dilingkungan majelis ta'lim, musholla dan masjid, kini yang sering kita jumpai mereka lebih memilih berada diwarung internet (*WARNET*) dan layar kaca dengan jutaan informasi yang disajikan mulai dari berita, hiburan, musik, permainan, dan lain sebagainya yang cukup banyak menyita waktu mereka untuk mengukir akidah di masa dini.

Lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi tentang pola hidup yang mereka jalani dengan keadaan lingkungan yang cenderung menyimpang dari nilai-nilai ajaran islam. Nilai-nilai sosial budaya, seperti pergaulan bebas, pemakai dan pengedar narkoba terlibat kasus-kasus kriminal seperti pencurian dan pemerkosaan. Atau juga dengan ekonomi yang kurang, mereka hanya menyibukkan hari-hari mereka untuk mencari kerja untuk memenuhi kehidupan hidup mereka. Tanpa menyadari bahwa ilmu agama itu sangat dibutuhkan untuk mental dan kehidupan mereka.

Banyak hal-hal baru yang menarik usia remaja. Mereka serba ingin tahu apa ini dan apa itu. Mereka ingin mencoba sekolah baru, alam dan dunia baru, jati diri baru, mencoba menjadi orang dewasa, sementara mereka belum dewasa namun juga mereka bukan lagi kanak-kanak, dan mereka pun mencoba jatuh cinta. Seperti pada remaja pada desa Tanjung Gading Kedamaian Bandar Lampung. Dimana remaja disana orang tua nya kurang memberikan dukungan dan perhatian dalam pendidikan atau ilmu keagamaan. Masa remaja mereka sebagian dihabiskan untuk bekerja guna membantu orang tua memenuhi kebutuhan hidupnya.²

Sesungguhnya pada masa ini mereka sangat memerlukan perhatian yang serius dari orang tua dan para praktisi pendidikan serta memerlukan panduan yang memandu langkah mereka, dan panduan tersebut tak lain adalah agama. Karena agama selalu memberikan solusi yang tepat bagi usia remaja untuk melangkah kearah yang lebih baik dan benar. Islam sebagai agama dakwah menaruh harapan yang besar pada remaja, yaitu melanjutkan cita-cita Islam dan bangsa tercinta. Mereka seolah-olah sedang meniti jembatan yang panjang dan banyak rintangan yang mereka menghadapi. Ada kalanya mereka tergelincir dari jalan yang lurus dan terbawa arus zaman modern.

Remaja pun memerlukan sosok manusia yang dapat dijadikan panutan mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Panutan itu bisa berupa orang tua

² Suminar dan Adjeng Ratna, *Cara Bijak Mengatasi Remaja Muslim*, Cetakan 1 (Jakarta: Azan-Yayasan Adjeng Suhjamo, 2002). h. vii

di rumah maupun guru-guru di sekolah. Seperti kehadiran Ustadz Syarifudin dengan aktifitas dakwah yang beliau berikan kepada remaja tahap demi tahap yang tidak mudah langsung diterima dengan masyarakat terkhusus nya para remaja. Tetapi beliau tetap terus mencoba dengan berbagai metode strategi dakwah yang ia terapkan untuk dapat membawa remaja kepada kebaikan.³

Beliau adalah salah satu dari sekian banyak dai yang mampu merubah masyarakat di lingkungan sekitarnya menjadi tekun dalam menjalankan perintah agama. Yang terdapat di masyarakat serta para remaja sekitar mushalla Al Latif Tanjung Gading Kedamaian sebelumnya adanya Ustadz Syarifudin, para remaja dengan kenakalan yang diluar kendali tanpa pantuan dan perhatian dari orang tua sering menghabiskan waktu hanya dengan perbuatan akhlak yang tercela seperti : berjudi, minum-minuman keras, memakai barang terlarang narkoba, dan pergaulan bebas lainnya.

Perilaku remaja dapat menyebabkan permasalahan yang akan menimbulkan dampak, baik itu internal dan eksternal. Permasalahan yang terjadi di kalangan remaja berkaitan dengan tumbuh kembang yaitu lingkungan, kondisi fisik, emosi(suasana hati), penyesuaian sosial, nilai-nilai moral, dan masalah yang berhubungan dengan lawan jenis.⁴

Maka dari itu penulis tertarik untuk menganalisis dan mengangkat permasalahan “Dakwah Ustadz dalam Membina Akhlak Remaja Mushalla Al-Latif Tanjung Gading Bandar Lampung”, karena berdakwah tokoh yang satu ini merupakan yang pantas untuk dianalisis karena beliau selalu mengajak dan mengingatkan remaja untuk selalu mengingat Allah Swt dan Rasulullah SAW.

Metodelogi Penelitian

Dalam penelitian ini tentang studi tokoh yaitu penelitian terhadap kehidupan seseorang tokoh dalam hubungannya dengan masyarakat. sifat penelitian penulis pada karya ilmiah ini adalah deskriptif Kualitatif.⁵ Tahapan pengumpulan yang penulis gunakan yaitu observasi, Interview, dan dokumentasi. Setelah seluruh data dikumpulkan, data diklarifikasikan dalam beberapa kategori.⁶

³ M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Psikologi Remaja Antara Islam Dan Ilmu Jiwa* (Jakarta: Gema Insani, 2007). h. 8

⁴ Muchlish Huda, 'Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Islam', *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 2.1 (2019).

⁵ Saebani Ahmad Afif & Beni, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012). h. 56

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Dan Praktek*, Cet. 14 (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). h. 132

Lalu data tersebut di interpretasikan dengan teori-teori yang relevan. Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁷

Hasil Pembahasan

Aktivitas Dakwah belakang Ustadz Syarifudin

Ustad Syarifudin adalah seorang pemuka dan pembina Remaja di Musholla Al-Latif Tanjung Gading Kedamaian Bandar Lampung. Dan beliau sendiri diberikan kepercayaan dari masyarakat untuk menjadi ketua Majelis Taklim Mushalla Al-Latif. Beliau lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 3 Desember 1989. Ustadz Syarifudin beliau terlahir dari keluarga religius dan sederhana. Ayahandanya semasa hidup adalah seorang tokoh agama yang sangat dikenal dengan sebagai salah yang turut mensyiarkan agama Islam di Daerah. Ustadz Syarifudin tokoh masyarakat desa yang sangat dihormati, dan karena pengalaman beliau yang cukup luas dapat memberikan motivasi tersendiri untuk berkesempatan berdakwah dan mengetahui bagaimana cara mempraktekan dakwah berbagai forum.

Sejak kecil kedua orang tuanya, terutama ayahandanya cukup dikenal sebagai orang tua yang sangat tegas terhadap anak-anaknya, sudah mempersiapkan bekal pendidikan agama, berupa belajar membaca Al-Qur'an, cinta dengan Ilmu agama yang mengharuskan beliau untuk selalu terus belajar. Sejak kecil, beliau sudah terbiasa dengan kesibukan dakwah, sama halnya dengan anak seusianya, beliau juga bermain bersama teman-teman tetapi beliau tidak melupakan kewajibannya sebagai seorang anak untuk terus belajar dan menuntut ilmu agama. Beliau sudah berdakwah dari kecil. Ketika sesudah menikah, ternyata ia lebih menyukai dan menekuni profesi dakwah sebagaimana beliau mengikuti jejak ayahnya serta atas dukungan dari istri tercintanya.

Beliau bukan hanya sekedar seorang da'i yang berani berjuang di medan dakwah, melainkan beliau juga seorang guru dan ustad yang selalu membimbing dan membina para remaja disekitar desa agar menjadi lebih baik dan berakhlakul karimah. Dan beliau juga seorang suami yang banyak memberi panutan bagi keluarganya.

Aktivitas dakwah dalam pandangan Ustadz Syarifudin merupakan semua aktivitas yang berhubungan erat dengan keagamaan dalam rangka menjelaskan tentang ilmu tauhid atau tentang menjelaskan Allah SWT dengan segala ajarannya, atau juga dapat diartikan segala sesuatu kegiatan yang dilakukan dengan sadar atau sengaja yang dapat mengarah pada perubahan seseorang atau kelompok bagi yang

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016). h. 117

belum faham akan menjadi faham begitupun sebaliknya yang sudah faham akan menjadi lebih faham lagi.

Menurut Ustadz Syarifudin berdakwah bukanlah suatu hal yang mudah, karena da'i mengajak manusia kepada jalan kebenaran dan mereka meninggalkan kebiasaan-kebiasaan tidak baik yang melekat pada masyarakat atau mad'u yang di dakwahnya. Seorang da'i tidak boleh merasa kesal dan putus asa, karena tugas seorang da'i hanya menyampaikan dan Allah SWT akan memberi petunjuk dan hidayah kepada mad'u. Karena sesungguhnya hidayah itu tidak akan mampu bagi orang-orang yang tidak Allah izinkan atau kehendaki, sebagaimana Q.S Al-Qashash [128] : 56

Menurut Ustadz Syarifudin juga dalam berdakwah seorang tidak menyadarkan dakwahnya hanya berdasarkan teori dan metode saja, dakwah juga diperlukan wawasan yang sangat luas. Selain dari pemahaman tentang Al-Qur'an yang mutlak harus dikuasai, ilmu-ilmu tentang adat istiadat, teknologi harus dikuasai agar pendakwah tidak melakukan kesalahan dengan menuding apa yang diperbuat tersebut salah.

Seorang da'i harus dapat membantu mad'u merubah pola berfikir mereka dan memperkaya fikiran-fikiran mad'u dengan isi Al-Qur'an dan Hadist. Yang paling menarik seorang juru dakwah akan beragam daya serap dan pemahaman dari tiap-tiap kepala yang berbeda. Oleh sebab itu da'i harus bersikap bijaksana dan lapang dada, jeli dalam memandang masalah dan berpandangan luas sehingga mad'u tidak menolak apa yang telah disampaikan da'i.

Salah satu mushalla Al- Latif Tanjung Gading Kedamaian dan pengajian dikalangan remaja Mushalla Al-Latif Tanjung Gading Kedamaian di lakukan seminggu empat kali dalam pertemuan yang dilaksanakan setelah ba'da shalat Isya, aktifitas dakwah dalam pembinaan remaja dilakukan secara terus menerus bersambung setiap minggu nya.

- a. Malem Selasa – Rabu Mengaji Qur'an
- b. Malem Kamis baca Sholawat Burdah ditutup dengan Ceramah
- c. Malem Jum'at baca Sholawat Dalail Khoirot
- d. Malem Minggu mengaji Via Telfon KH. Zaky Al Yamani

Remaja Mushalla Al Latif

Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, seorang remaja yang tidak lagi dikatakan sebagai anak-anak namun tidak cukup matang untuk dikatakan dewasa. Pada masa ini, remaja mulai sering mencoba-coba walaupun banyak melalui kesalahan. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan keresahan lingkungan. Kenakalan remaja di mulai dari kesalahan-kesalahan kecil membolos

sekolah, perkelahian atau tawuran antar pelajar hingga mengkonsumsi miras bahkan narkoba.

Remaja Tanjung Gading terlalu dengan pergaulan bebas dari minuman keras serta narkoba. Untuk memenuhi kebutuhan yang terlarang remaja sampai berani mengambil barang yang sesungguhnya bukan miliknya, dijual dan dibeli obat-obatan terlarang. Setiap malam nya remaja disekitar mushalla hanya mabuk-mabukan dan mendengarkan musik hingga keras Sebelum adanya pembinaan akhlak remaja dan dibangunnya Mushalla Al Latif.

Semua itu tidak luput dari kerusakan moral yang sudah tersebar di seluruh masyarakat, hal tersebut merupakan suatu masalah yang dihadapi masyarakat yang kini semakin marak. Bahkan kebanyakan dari remaja itu tidak menyadari bahwa mereka melakukan hal yang salah, dan mereka tetap melakukannya walaupun banyak pihak yang sudah menegur dan mengingatkan.

Adapun beberapa faktor penyebab kenakalan yang terjadi pada remaja di sekitar mushalla :

- a. Kontrol diri yang lemah
Remaja yang tidak bisa membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terjerumus pada perilaku kenakalan remaja. Begitu pula bagi mereka yang mengetahui dua tingkah laku tersebut namun tidak bisa mengontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan apa yang dapat diterima di masyarakat.
- b. Kurang Perhatian Orang Tua serta Kasih Sayang
Keadaan keluarga yang menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja seperti keluarga yang brokenhome, rumah tangga yang berantakan, keluarag yang diliputi konflik keras, ekonomi keluarga yang kurang semua itu akan menjadi penyebab terjadinya penyimpangan pada remaja.
- c. Minimnya Pemahaman tentang Keagamaan
Dalam berkehidupan kurangnya peminana agama juga menjadi salah satu faktor kenakalan remaja. Pembinaan akhlak ataupun agama remaja dilakukan sejak kecil karena setiap anak belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah. Jadi pembinaan akhlak harus dimulai dari orang tua melalui sikap yang baik berupa hal – hal yang mengarah pada perbuatan positif. Oleh karena itu, pembinaan moral dan agama sangat penting untuk mempersiapkan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Karena kesalahan dari pembinaan akhlak akan berpengaruh pada remaja.
- d. Pengaruh dari lingkungan sekitar
Pengaruh budaya barat serta pergaulan dengan teman sebayabnya yang sering mempengaruhi untuk mencoba dan akhirnya terjerumus

kedalamnya. Lingkungan adalah faktor yang paling mempengaruhi perilaku dan watak remaja. Sebagaimana, bahwa remaja pada umumnya yang senang dengan gaya hidup yang baru tanpa melihat faktor negatifnya, karena anggapan ketinggalan zaman jika tidak mengikutinya. Dengan memang harus adanya pembinaan dalam akhlak remaja baik di lingkungan keluarga sekolah maupun tempat tinggal. Untuk mengubah akhlak yang tercela menjadi suatu perbuatan yang baik. Seperti pembinaan yang diadakan oleh Ustadz Syarifudin pembinaan akhlak melalui aktifitas dakwah yang beliau berikan kepada remaja di Mushalla Al Latif Tanjung Gading Kedamaian.

a. Akhlak kepada Allah

- 1) Melaksanakan sholat 5 waktu sesuatu hal yang paling diutamakan dilihat. Dalam hal ibadah, remaja mushalla Al Latif selalu ditekankan tentang ibadah shalat, terlebih mengenai shalat 5 waktu. Disini agar terlihat remaja shalat atau tidak, maka setiap waktu shalat remaja – remaja Mushalla diwajibkan shalat berjamaah terkhusus remaja kaum laki – laki yang dibina oleh Ustadz Syarifudin. Jadi ketika adzan sudah terdengar maka remaja – remaja wajib sudah ada dalam masjid untuk melaksanakan shalat. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan bahwa sebelum adanya pembinaan akhlak remaja sangat kurang dalam menjalankan shalat 5 waktu. Dan disini penulis melihat seiring berjalan waktu remaja terbiasa untuk melakukan hal wajib yaitu shalat 5 waktu secara berjamaah.
- 2) Melaksanakan Puasa Wajib dan Sunnah
Puasa wajib adalah salah satu kewajiban yang harus kita kerjakan. Namun di remaja Mushalla menjadi salah satu aturan yang harus dijalankan. Karena sebelumnya remaja mushalla ada beberapa diantaranya sudah terbiasa untuk berpuasa tapi sebagian masih dalam proses membiasakan untuk berpuasa. Penulis juga melihat tidak hanya remaja tetapi anak yang masih kecil mereka tetap diajarkan berakhlak kepada Allah untuk menahan haus dan lapar dengan cara berpuasa.
- 3) Mensyukuri atas pemberian Allah Swt
Cara berakhlak kita kepada Allah SWT salah satu yaitu dengan kita bersyukur kepada Allah atas nikmat apapun yang telah Allah berikan. Apabila kita mendapat nikmat dari Allah, maka kita harus bersyukur dengan mengucapkan Alhamdulillah. Ust. Mengajarkan mereka untuk selalu bersyukur dengan berbagai macam cara. Yang pertama dengan mengucap hamdalah, kedua dengan selalu taat kepada Allah dengan selalu mengerjakan semua perintahnya dan

menjauhi larangannya dan menyakinii bahwa semua yang terjadi kita semata-mata karena Allah.

b. Akhlak Kepada Sesama Manusia

1) Berlaku Sopan dalam Ucapan maupun perbuatan

Pengamatan dari penulis remaja-remaja Mushalla Al Latif dalam sopan santu dan perbuatan cukup baik. Hal itu terlihat dari kebiasaan mereka apabila saat memasuki ruangan dan ramahnya. Termasuk penulis datang ke Mushalla untuk melihat kegiatan mereka menyambut dengan ramah serta menunjukkan rasa hormat mereka kepada tamu.

2) Saling Memaafkan

Terlihat bahwa remaja-remaja Mushalla Al Latif sangat memiliki ikatan persaudaraan yang kuat, mereka tidak terlihat dari keluarga yang berbeda mereka selalu bersatu. Ikatan persaudaraan ini terjalin sebelumnya adanya pembinaan akhlak remaja, mereka memperthankan itu hingga sekarang dengan ikatan yang lebih baik. Jadi tanpa pengurus ikut campur, mereka sendiri dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Remaja mushalla Al Latif memiliki rasa memaafkan yang luar biasa.

Penerapan Pembinaan Akhlak Remaja

Berbicara masalah pembinaan atau pembentukan akhlak sama dengan pada tujuan Islam. Tujuan Islam yaitu identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu menjadi hamba Allah yang dipercaya dan menyerahkan diri kepada –Nya dan memeluk Islam. Dalam pembinaan akhlak kami juga menggunakan beberapa bentuk aktifitas yang pertama dengan menciptakan tempat yang kondusif bagi anak, *kedua*, pembinaan akhlak melalui Usta dijadikan sebagai panutan bagi anak, penguatan dan teguran yang terjadi apabila anak melakukan perbuatan yang kurang baik, secara spontan Ust. diberikan pengertian dan diarahkan bagaimana bersikap baik serta rutinitas lainnya.

Ada lima cara penerapan dalam membina akhlak remaja Mushalla Al Latif Tanjung Gading sebagai berikut :

a. Pembinaan dengan ketauladanan

Mendidik remaja dengan tauladan adalah cara yang efektif karena memberikan keteladana yang baik maka para remaja pun akan lebih mudah menerima dan mereka akan meniru apa yang mereka lihat.

- 1) Bertutur bahasa dan berbuat baik kepada orang lain
- 2) Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda
- 3) Senantiasa menutup aurat
- 4) Makan minum sambil duduk

Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha orang tua dalam membina akhlak remaja dengan cara keteladanan bukan hanya dari Uts tetapi juga dapat dari orang tua dirumah.

b. Pembinaan dengan Kebiasaan

Penerapan pembiasaan akan menumbuhkan akhlak yang mulia, jiwa yang agung dan etika yang sesuai dengan syariat yang lurus mulai dari bangun pagi sampai tidur lagi. Selain itu juga anak dibiasakan melakukan hal-hal yang baik, misalnya dimulai bangun pagi melaksanakan shalat tahajud, shalat berjamaah, makan dan minum menggunakan tangan kanan, shalat duha, hafalan-hafalan surat pendek, hafalan ayat-ayat dan bahkan hafalan hadist, mengucapkan salam dan salim ketika saat masuk rumah, membuang sampah pada tempatnya.

Pembinaan dengan kebiasaan ini yang sering dilakukan dalam pembinaan yaitu :

- 1) Melaksanakan Shalat berjama'ah
- 2) Melaksanakan Shalat Sunnah
- 3) Melaksanakan Puasa Senin Kamis
- 4) Menghafal Qur'an dan Hadist Nabi

c. Pembinaan dengan Nasehat

Memberikan nasehat dan bimbingan melalui lisan oleh Ustadz tetapi juga orang tua di ulang-ulang dan dilakukan dengan tulus sekaligus dapat memberikan motivasi diharapkan dapat berpengaruh terhadap hati dan akal anak dalam proses pembinaan akhlak. Menurut remaja yang menyatakan Kalau pemberian motivasi berupa arahan dan nasehat sangat kurang dari orang tua. Jadi yang sering memberikan motivasi dari Ust. akan memberikan teguran kepada remaja yang telah melakukan pelanggaran.

Pembinaan akhlak dengan nasehat ini berkaitan dengan keteladanan dan pembiasaan. Jadi apabila nasehat sudah diberikan langsung di aplikasikan dalam bentuk keteladanan dan pembiasaan. Mereka akan langsung menerapkan di kehidupan sehari-hari.

d. Pembinaan dengan Perhatian

Pembinaan dengan perhatian yang ditunjukkan dengan cara penuh kasih sayang tetapi tidak pilih kasih terlihat dari tanggapan Ust. Syarifudin. Dalam hal pemberian teguran atau koreksi kesalahan pada remaja, saya biasanya tidak melepaskan koreksinya terhadap kesalahan yang dilakukan oleh remaja tersebut. Dan setiap ba'da Shalat selalu memberikan koreksi kepada remaja atas kesalahan yang mereka lakukan di hari itu. Apabila kesalahan yang dilakukan masih wajar maka akan di nasehati dengan baik, sebaliknya jika kesalahan yang diperbuat cukup besar maka langsung ditentukan hukumannya. Disini penulis menyimpulkan bahwa mengoreksi

kesalahan remaja mempunyai strategi tersendiri untuk menanganinya sesuai tingkat kesalahan yang mereka perbuat dihari itu.

Proses Pembinaan Akhlak Remaja

Dakwah merupakan seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar. menurut Nasarudin Latif, dakwah adalah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan, tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru mengajak, memanggil manusia untuk beriman dan menaati Allah sesuai dengan garis-garis akidah syariat serta akhlak Islamiyah.

Ketika membina para remaja menggunakan 3 metode yaitu mengajak dengan hikmah atau mengajak dengan dalil yang bersumber dari Al Qur'an dan sunnah, mengajak dengan cara yang baik bil hal yaitu mengajak para remaja untuk mempelajari tentang tauhid, fiqih dan nilai-nilai keislaman dan yang terakhir dengan mendiskusikan sesuatu yang telah dipelajari. Setelah terpenuhi unsur-unsur dakwah dan metode dakwah yang tepat, maka langkah selanjutnya adalah memahami tahapan-tahapan dalam pembinaan akhlak pada remaja dengan diberikan nya aktifitas dakwah oleh ustadz Syarifudin. Adapun 7 metode pembinaan akhlak yaitu, pembiasaan, keteladanan, nasihat, cerita, ceramah, pergaulan dan hukuman.

Aktifitas dakwah ust. Syarifudin menggunakan tahapan pembinaan akhlak yang dimulai dari jiwa. Karena dari jiwa yang baik inilah akan terlahir perbuatan-perbuatan yang baik yang selanjutnya akan mempermudah dalam menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir maupun batin.

Setelah membangun rasa kenyamanan dengan remaja, maka langkah selanjutnya keteladanan dalam membina remaja, yakni memberikan contoh dengan cara ustadz dan orang tua menggunakan tutur bahasa yang baik, menutup aurat, sopan terhadap orang yang lebih tua, sehingga remaja dapat melihat hasil atau efek dari yang diterapkan ustad sembari memutuskan untuk mempraktikannya di kehidupan sehari-hari.

Kemudian memberikan keteladanan, perubahan karakter remaja akan semakin terlihat dengan menambahkan aktifitas pembiasaan. Ustadz Syarifudin melakukan pembiasaan kepada remaja seperti sholat berjamaah, puasa Sunnah dan wajib, membaca Al Qur'an seusai sholat dan lain-lain. Dalam hal membina, ustad Syarifudin berusaha memberikan pengajaran atau pembinaan kepada remaja mushalla, dengan cara menyampaikan materi yang berkenaan dengan tauhid, ketaqwaan, fiqih, dan lainnya. Juga mengajak para remaja untuk bersilahturahmi ke majelis lainnya dan mengadakan diskusi tentang akhlak dan keislaman ataupun masalah pribadi sebagai bentuk pengontrolan atau pemantauan sejauh mana

perkembangan para remaja dalam menyerap dan menerapkan pemahaman yang didapatkan saat dibina oleh ustadz Syarifudin.

Hambatan Dakwah Ustadz dalam Membina Akhlak Remaja

Keberhasilan serta kegagalan pada setiap manusia ataupun suatu organisasi dalam mensiarkan agama khususnya dalam dakwah Islam untuk menuju sukses tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan akan tetapi membutuhkan perjuangan, kesabaran serta pengorbanan itu semua semua tidak terlepas dari adanya factor pendukung dan penghambat, begitu juga yang dihadapi oleh ustadz Syarifudin dalam menyampaikan dakwah pada para remaja mushalla. Dimana dalam masa remaja merupakan masa eralihan dari anak-anak menuju dewasa yang rentan terpengaruh oleh sekitarnya.

Dan hambatan yang sering dialami ustadz Syarifudin dalam aktifitas dakwah membina akhlak remaja seperti :

1. Dalam menyampaikan dakwahnya beliau sering mengalami komunikasi yang kurang terjalin dengan baik (kurang efektif), biasa sering kali karena remaja mushalla tidak memperhatikan atau menyimak dengan baik. Mensiasati isi materi dakwah yang disampaikan ustadz Syarifudin dengan memberikan sedikit humor yang pas agar remaja tidak merasa bosan.
2. Tingkat pemahaman remaja yang berbeda-beda. Untuk hal ini dalam penyampain materi yang disampaikan dengan tutur kata yang lembut dan menggunakan bahasa yang dimengerti juga penyampaian materi dibawakan dengan gaya bahasa yang khas, sopan, santun dan lemah lembut kepada remaja sehingga mereka bisa mempelajari isi kandungan serta menghayati materi yang telah disampaikan
3. Sulit untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Bagi remaja yang kurang memahami materi dibuka Tanya Jawab, dengan itu Ustadz dapat mengetahui sampai mana kemampuan pemahaman para remaha yang beliau bina.
4. Biasanya seorang remaja sulit untuk mengerti atau menyimpulkan seluruh isi materi yang telah disampaikan Ustadz. Penulis mendapati ustadz mencoba menjelaskan serta melengkapi materi yang kurang difahami dan juga mempraktekan kepada mereka materi yang disampaikan sehingga remaja merasa jelas dan mengerti.

Beraneka ragam masalah yang ada dan silih berganti serta harus diselsaikan dengan cara yang baik dan sesuai. Namun, sepenuhnya bahwa dalam setiap melakukan sesuatu perbuatan itu pasti penuh dengan rintangan. Semakin

ada kesulitan semakin ada jalan untuk menuju kemudahan. Dengan hambatan-hambatan yang dilalui ustadz Syarifudin yang membuat beliau menjadi lebih kuat untuk perjuangan dakwahnya.

Kesimpulan

Dalam proses aktifitas dakwah yang diberikan ustadz dalam membina akhlak remaja menggunakan 3 metode dakwah setiap aktifitas yang dibuat oleh ustadz bil-lisan dengan cara ceramah, mengaji dan hafalan, bil hikmah mengajak dengan baik dan dalil bersumber Al-Qur'an dan sunnah. Selain itu ada 7 tahapan pembinaan akhlak yang dilalui remaja mushalla yakni pembiasaan, keteladanan, nasihat, cerita, ceramah, pergaulan dan hukuman. Selain menggunakan 7 tahapan dalam pembinaan akhlak, ustadz juga ketika melaksanakan pembinaan menggunakan 3 metode yaitu menyampaikan pesan dengan hikmah pelajaran yang baik ((*mauidzhotil hasanah*), dan yang terakhir dengan cara berdiskusi (*mujadalah*).

DAFTAR PUSTAKA

- Afif & Beni, Saebani Ahmad, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012)
- Huda, Muchlish, 'Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Islam', *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 2 (2019)
- M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Psikologi Remaja Antara Islam Dan Ilmu Jiwa* (Jakarta: Gema Insani, 2007)
- Ratna, Suminar dan Adjeng, *Cara Bijak Mengatasi Remaja Muslim*, Cetakan 1 (Jakarta: Azan- Yayasan Adjeng Suhjamo, 2002)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Dan Praktek*, Cet. 14 (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)